

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Hal ini merupakan salah satu sumber kekuatan dunia yang sudah semestinya menjadi prioritas utama bangsa Indonesia. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan generasi-generasi yang berkualitas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan merupakan proses mencerdaskan anak bangsa dengan tujuan yang terdapat dalam UUD Nomor 20 tahun 2003 pasal tentang sistem pendidikan nasional.

Sekolah memegang peranan penting dalam menciptakan generasi bangsa yang sesuai dengan cita-cita bangsa yakni, mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu sekolah harus menyelenggarakan sebuah wadah pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik secara intelektual, emosional, dan spiritual. Hal ini dapat dicapai secara optimal dengan adanya fasilitas yang baik, guru yang terampil dan jeli terhadap kondisi kelas, serta peserta didik yang aktif dan terpenuhi rasa ingin tahunya. Hanya saja hal ini belum diwujudkan secara baik di sekolah. Masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Mulai dari fasilitas sekolah yang tidak memadai jumlahnya, ruang kelas yang tidak nyaman, media serta metode

yang tidak lagi relevan pada zaman ini, guru yang kurang memahami dalam memecahkan masalah kelas, peserta didik yang tidak aktif, juga nilai yang cukup sulit ditingkatkan.

Fasilitas sekolah merupakan PR yang tidak kunjung terselesaikan. Belum lagi jumlah media yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik. Hal ini membuat pembelajaran berjalan tidak optimal. Padahal sekolah bertanggung jawab atas kualitas lulusannya, jadi sudah semestinya sekolah menyediakan fasilitas pendidikan yang nyaman bagi peserta didik dan guru.

Guru merupakan bagian penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk sumber daya manusia yang berkualitas tersebut diperlukan proses belajar mengajar yang efektif. Belajar efektif dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang dicapai. Hanya saja, beberapa guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dengan beberapa metode belajar tertentu, seperti metode ceramah pada proses pembelajaran IPS.

Guru menjelaskan materi kepada peserta didik dalam bentuk ceramah dan tidak menggunakan media belajar dan metode pembelajaran yang menuntut keterlibatan peserta didik. Sehingga membuat peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Terkhusus dalam mata pelajaran IPS, Peneliti melihat guru masih menggunakan metode ceramah dan belum

memanfaatkan media, ini yang membuat peserta didik merasa acuh tak acuh. Sikap ini mengakibatkan ketidak optimalan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran tentu disebabkan oleh beberapa hal seperti, pemanfaatan metode ceramah yang tidak lagi efektif dalam pembelajaran di kelas terkhusus IPS. Mengingat akan banyaknya materi dan cerita yang harus dipahami dan diingat, seharusnya metode yang digunakan dapat menarik perhatian peserta didik untuk menikmati pembelajaran yang berlangsung. Hal ini perlu diperhatikan dengan baik, karena pemanfaatan metode yang tepat dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam menikmati proses pembelajaran. Jika proses pembelajaran dapat dinikmati dan dimengerti maka secara otomatis hasil belajar yang baik dapat dicapai oleh peserta didik.

Hasil belajar IPS memiliki KKM yang harus dicapai yakni 70 namun, tidak semua peserta didik dapat memenuhinya. Rasa bosan yang di alami oleh peserta didik yang disebabkan oleh ketidak tepatan metode akan menimbulkan sifat acuh tak acuh terhadap pelajaran, peserta didik juga tidak akan berperan aktif dalam kelas sehingga membuat peserta didik tidak memahami pelajaran dan membuat hasil belajar rendah. Ketuntasan nilai peserta didikpun tidak akan tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri Kelapa Gading Barat 01, dengan jumlah peserta didik 30 orang, peserta didik laki-laki berjumlah 12 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 18 orang. Nilai rata-rata hasil belajar IPS di kelas IV hanya mencapai 40% adalah dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang nilai ketuntasannya mencapai 70.

Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik tentang pelajaran IPS mengenai Lingkungan Setempat. Untuk tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari IPS hanya 12 orang (40%) dari 30 peserta didik sedangkan yang belum berhasil sekitar 18 orang (60%). Maka perlu dipikirkan metode dan strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Untuk dapat mengatasi masalah ini, salah satu perubahan yang perlu dilakukan adalah merubah metode pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dengan menggunakan metode *cooperative learning*. Metode *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil.

Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Dengan begitu belajar dengan metode *Cooperative Learning* dapat diterapkan dalam kegiatan proses pembelajaran agar peserta didik dapat berperan aktif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metode Cooperative Learning Tipe Course Review Horay menawarkan keunggulan-keunggulan seperti; strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya, metode yang tidak monoton karena diselengi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan, kemudian semangat belajar dapat meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan, dan kemampuan kerja sama antarsiswa dapat semakin terlatih.

Dengan metode *Cooperative Learning tipe Course Review Horay*, peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran IPS dengan pokok bahasan “Lingkungan Setempat” guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama, berpikir kritis dan pada saat yang bersamaan dapat meningkatkan hasil belajar dan peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, diharapkan dengan metode *Cooperative Learning tipe Course Review Horay* akan dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* Kelas IV SDN Kelapa Gading Barat 01 Jakarta Utara”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.
2. Kurangnya perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran
4. Kurangnya media yang digunakan saat proses pembelajaran.
5. Metode yang digunakan saat proses pembelajaran kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar (ranah kognitif dan sampai C5) IPS pada pokok bahasan Peta Lingkungan Setempat dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* kelas IV SDN Kelapa Gading Barat 01 Jakarta Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah metode *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan

hasil belajar peserta didik di dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Kelapa Gading Barat 01 Jakarta Utara Tahun Ajaran 2016/2017?”

“Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Kelapa Gading Barat 01 Jakarta Utara Tahun Ajaran 2016/2017?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan Peta Lingkungan Setempat dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* kelas IV SDN Kelapa Gading Barat 01 Jakarta Utara Tahun Ajaran 2016/2017”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain

1. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menemukan cara pelajaran yang baik.
2. Bagi guru, meningkatkan keterampilan guru dalam pemberian materi dalam proses pembelajaran.

3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu belajar bagi peserta didik.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mengkaji masalah-masalah yang relevan